

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Deskriptif analisis* dengan pendekatan *kualitatif*. Menurut pendapat Jalaludin (Denny, 1997:24) “ Metode *Deskriptif* adalah suatu metode yang bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu secara faktual dan cermat “. Berdasarkan pernyataan di atas , maka dalam penelitian ini peneliti terjun langsung sebagai observer aktif serta terlibat berpartisipasi. Hal tersebut dilakukan agar data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini akurat, peneliti hanya mengambil data dari lapangan dan mengolah data tersebut dengan proses analisis kemudian data tersebut disusun untuk dideskripsikan sebagai tahap akhir dari penelitian.

Menurut Jalaludin (Denny, 1997:25) penelitian *deskriptif* bertujuan untuk:

1. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala-gejala yang ada.
2. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi atau praktek yang berlaku.
3. Membuat perbandingan dan evaluasi.
4. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, pendekatan ini dianggap cocok untuk penelitian ini karena pendekatan kualitatif bersifat natural dan peneliti merupakan instrument kunci dalam penelitian. Jadi segala data dari lapangan diambil tanpa rekayasa dan kemudian dianalisis sebagai langkah akhir penelitian. Menurut Sugiyono (2007:1) penelitian kualitatif adalah :

Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Kemudian Sugiyono (2007:1) lebih jauh memaparkan bahwa :

Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Sejalan dengan pemaparan Sugiyono di atas maka peneliti berkesimpulan, bahwa pendekatan kualitatif sangat cocok untuk penelitian ini. Karena dalam penelitian ini data diambil secara natural dan kemudian dianalisis, selain itu peneliti juga terlibat secara langsung sebagai instrument kunci penelitian.

B. Lokasi, Populasi dan Sampel

Lokasi penelitian adalah SMA Mekar Arum, tepatnya di jalan raya Cinunuk No. 82 Cileunyi Kabupaten Bandung no Telp 7801990. Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007:297). Dengan

demikian populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yang berjumlah 25 orang.

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling yang artinya adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2007:300). Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 25 orang dari 75 orang siswa kelas X yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena di SMA Mekar Arum Bandung siswa kelas X wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan jenis yang bermacam-macam. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut terbagi menjadi dua yaitu : LISES (Lingkung Seni) yang didalamnya terdapat : seni tari, seni karawitan, seni teater, dan vokal, sedangkan seperti kegiatan Pramuka, PMR, dan Paskibra itu kegiatan ekstrakurikuler di luar LISES.

C. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari kesalahpahaman mengenai “ Tari Badong sebagai materi pembelajaran ekstrakurikuler seni tari pada kelas X di SMA Mekar Arum Bandung “, maka peneliti memberikan definisi operasional, sebagai berikut :

Sumber wawancara (Yoyoh Siti Mariah) Tari Badong merupakan sebuah jenis tarian putra yang di dalamnya mempunyai tujuan untuk mengembangkan gerak-gerak tradisi yang terdapat dalam tari topeng dan tari tayub.

Menurut Knirk dan Gustafson (1986:15) Pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Menurut Tumbelaka (Yayat, 1995:3) Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah untuk memperluas wawasan kemampuan dan penerapan nilai pengetahuan yang dipelajari dari berbagai mata pelajaran, tujuannya adalah untuk meningkatkan dan memantapkan pengetahuan siswa, mengembangkan bakat, minat, keterampilan, dan mengenal hubungan antar mata pelajaran dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan hal di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tari *Badong* ini merupakan tarian pengembangan tradisi dari tari topeng dan tari tayub yang diberikan dalam pembelajaran ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Mekar Arum Bandung.

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel tunggal. Variabel tunggal dalam judul penelitian ini adalah tari Badong sebagai materi pembelajaran ekstrakurikuler seni tari pada kelas X di SMA Mekar Arum Bandung karena di dalamnya tidak ada variabel yang mempengaruhi dan dipengaruhi.

a. Sub Variabel

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus sebagai variabel yang diteliti diantaranya adalah sebagai berikut :

- Tahapan pembelajaran ekstrakurikuler tari badong yang meliputi :
- Perencanaan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran.

- Pelaksanaan dalam interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, serta siswa dengan lingkungannya melalui aktivitas dalam proses pembelajaran.
- Evaluasi untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Adapun teknik atau instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu observasi langsung. Observasi ini dilakukan tidak hanya dengan melakukan pengamatan pada kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler saja, akan tetapi peneliti ikut serta dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler sebagai pengajar. Dengan observasi partisipan ini, maka antara objek penelitian dan peneliti terjadi interaksi dalam sebuah proses pembelajaran, dan data yang diperoleh akan lebih lengkap.
2. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis tetapi pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanya.

Alat-alat yang dipergunakan dalam melakukan wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Buku catatan : yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data mengenai kegiatan ekstrakurikuler di SMA Mekar Arum.
 - b. Kamera foto : untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan atau sumber data dan sebagai bukti bahwa peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data.
3. Tes ini dilakukan sebagai tolak ukur dari hasil penelitian, sehingga hasil dari penelitian ini dapat terlihat pada proses tes akhir. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan tes perbuatan yaitu tes yang mengukur kemampuan dan keterampilan siswa.

Dalam pelaksanaan penelitian, penilaian tersebut dibagi menjadi dua bagian yaitu penilaian secara individu dan penilaian secara kelompok. Penilaian tersebut mencakup tiga aspek penilaian yang harus dicapai siswa yaitu :

a. Penilaian secara individu

1. Aspek kognitif, yaitu bagaimana siswa tersebut dapat mengenal bentuk dan teknik dalam memahami makna sebuah karya tari yang sedang atau telah diberikan dan kemampuan siswa dalam menganalisis untuk mengidentifikasi sesuatu hal yang ada pada sebuah tarian dengan meresponnya melalui gerak. Tes yang dilakukan berupa tes perbuatan.

Kriteria penilaian adalah sebagai berikut :

8,1 - 10 : siswa yang pemahamannya sangat baik dalam menerima atau menangkap materi yang diberikan guru dengan mengenal bentuk dan teknik dalam sebuah karya tari dan dalam menganalisis sebuah tarian dengan meresponnya melalui gerak.

7,0 - 8,0 : siswa yang pemahamannya baik dalam menerima atau menangkap yang diberikan guru dengan mengenal bentuk dan teknik dalam sebuah karya tari dan dalam menganalisis sebuah tarian tetapi kurang baik dalam mengungkapkannya melalui gerak.

5,6 - 6,5 : siswa yang pemahamannya cukup baik dalam menerima atau menangkap materi yang diberikan guru dengan mengenal bentuk dan teknik dalam sebuah karya tari dan dalam menganalisis sebuah tarian tetapi tidak mampu dalam mengungkapkannya melalui gerak.

2. Aspek afektif, yaitu bagaimana tingkah laku atau sikap siswa tersebut selama kegiatan pembelajaran berlangsung, hal tersebut dapat dilakukan dengan tes perbuatan.

Kriteria penilaian adalah sebagai berikut :

8,1 - 10 : siswa yang sangat baik dalam menerima dan untuk mengikuti pembelajaran serta menanggapi sesuatu hal untuk mengungkapkannya melalui gerak.

7,0 - 8,0 : siswa yang baik untuk menerima materi dan kemauan untuk mengikuti pembelajaran serta dalam mengungkapkannya melalui gerak.

5,6 - 6,5 : siswa yang cukup baik untuk menerima materi dan kemauan untuk mengikuti pembelajaran tetapi kurang dalam mengungkapkannya melalui gerak.

3. Aspek psikomotor, yaitu bagaimana siswa tersebut mempunyai sejumlah keterampilan dalam melakukan gerak, hal tersebut dapat dilakukan dengan tes perbuatan.

Kriteria penilaian adalah sebagai berikut :

8,1 - 10 : siswa mampu melakukan gerak tari badong dengan ketepatan pada irama musik pengiring serta dengan teknik tari yang tepat.

7,0 - 8,0 : siswa mampu melakukan gerak tari badong dengan ketepatan pada irama musik pengiring.

5,6 - 6,5 : siswa mampu melakukan gerak tari badong tetapi kurang dalam ketepatan pada irama musik pengiring.

b. Penilaian secara kelompok

Aspek yang dinilai dalam hal ini adalah kekompakan dalam bergerak dan keseriusan siswa pada saat penampilan dan kekompakan dalam melakukan pola lantai.

Kriteria penilaian adalah sebagai berikut :

8,1 - 10 : siswa dapat melakukan gerak dengan kompak, serius pada saat penampilan dan kompak dalam melakukan pola lantai.

7,0 - 8,0 : siswa dapat melakukan gerak dengan kompak, serius pada saat penampilan tetapi kurang baik dalam melakukan pola lantai.

5,6 - 6,5 : siswa dapat melakukan gerak dengan kompak, serius pada saat penampilan tetapi tidak hafal dalam melakukan pola lantai.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara :

1. Observasi

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari untuk mengamati dan mencatat secara cermat tentang obyek penelitian di lapangan, baik pada saat mengadakan wawancara maupun pada saat dilaksanakan pembelajaran seni tari dengan materi tari badong. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data mengenai kegiatan yang akan dilakukan peneliti secara murni atau natural. Seperti yang dikemukakan oleh Marshall (1995) yang menyatakan bahwa “ *through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior* “. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Esterberg, 2002). Dalam penelitian ini, peneliti

melakukan wawancara dengan sumber yang dianggap mempunyai kemampuan untuk bisa memberikan segala informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Hal ini senada dengan ungkapan Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode wawancara adalah sebagai berikut :

1. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.

Maka dari itu dalam hal ini yang menjadi responden atau nara sumber diantaranya adalah Ujang selaku guru seni tari sekaligus pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Mekar Arum, siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

3. Studi Pustaka

Studi Pustaka dalam penelitian ini adalah cara untuk memperoleh data melalui sumber atau bahan berupa teori-teori yang relevan dan sangat membantu didalam melengkapi data yang mungkin tidak atau sulit diungkap melalui teknik lain. Seperti : jurnal, buku, melalui internet, koran dan sebagainya. Selain itu juga merupakan suatu pembuktian bahwa skripsi ini dibuat berdasarkan sumber dan bahan yang dapat dipercaya.

4. Studi Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam hal dokumen Bogdan menyatakan “Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi”. Dengan demikian studi dokumen digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang program-program kegiatan ekstrakurikuler yang telah dibuat oleh pembimbing.

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Pada awal penelitian, peneliti sendiri belum jelas menentukan apa yang akan dipilih sebagai fokus penelitian, walaupun adanya gambaran secara umum, untuk itu peneliti mengadakan pra observasi mengenai lokasi atau tempat yang akan diteliti dan meninjau lebih dekat untuk mendapatkan fokus penelitian yang jelas, disertai studi kepustakaan untuk mengumpulkan berbagai data, dokumen dan literatur yang relevan. Untuk memperoleh informasi yang luas mengenai hal-hal yang sama di lapangan, langkah pertama melalui wawancara yang selanjutnya dijadikan informasi untuk menelusuri fokus penelitian yang didalamnya mengangkat berbagai kendala atau masalah dan hal-hal yang menarik yang penting dan berguna untuk diteliti selanjutnya secara lebih mendalam.

Hasil pengamatan dan wawancara yang terkumpul selanjutnya dianalisis, diteliti, dituangkan dalam bentuk proposal penelitian untuk diajukan pada dewan skripsi. Kemudian dilanjutkan dengan seminar proposal dan selanjutnya menyempurnakan proposal yang disahkan di bawah persetujuan dosen pembimbing. Setelah itu dilanjutkan dengan mengurus surat ijin penelitian dengan meminta pengantar perijinan ke Fakultas untuk mendapat ijin dari Rektor melalui BAAK UPI, dilanjutkan kepada Direktorat Sosial Politik Jawa Barat sesuai dengan penelitian.

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Mekar Arum Bandung yang berlokasi di jalan raya Cinunuk No. 82 Cileunyi Kabupaten Bandung. Dengan objek penelitian yaitu kelas X yang berjumlah 25 orang yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Tahap pelaksanaan penelitian berdasarkan urutan sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan alat pengumpulan data untuk memperjelas proses penelitian, berupa : observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan sejak proses awal penelitian, data-data yang diperoleh kemudian dijadikan acuan dalam pelaksanaan penelitian.

b. Pengolahan Data

Pengolahan data adalah sebuah cara untuk mengolah berbagai informasi atau data yang didapat dalam penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat tersusun dan memudahkan langkah-langkah penelitian. Informasi yang didapat dari

penelitian diambil secara natural. Adapun data yang diperoleh di lapangan di olah dengan cara :

1. Menentukan nilai huruf menjadi nilai angka sebagai berikut :

A = Sangat baik (8,1-10)

B = Baik (7,0-8,0)

C = Cukup (5,6-6,5)

D = Kurang baik (4,1-5,5)

E = Tidak baik (0,0-4,0)

2. Perhitungan nilai rata-rata siswa, menurut sudjana (1989:125) “ Nilai rata-rata siswa dapat diperoleh dengan cara membagi jumlah nilai siswa dengan jumlah pertemuan untuk mencari nilai rata-rata siswa”. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dirumuskan dengan menggunakan :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M = Nilai rata-rata (Mean)

N = Jumlah pertemuan

$\sum X$ = Jumlah nilai selama 8 pertemuan

3. Perhitungan persentase (%) berdasarkan jumlah skor yang diperoleh siswa, menggunakan rumus :

$$\% = \frac{\text{Jumlah skor siswa}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100 \%$$

c. Analisis Data

Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah melakukan teknik analisis data merupakan proses mengatur urutan data sesuai dengan tema berdasarkan urutan kerja, menurut Sugiyono (2007 : 89) bahwa : “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*”.

Oleh karena itu, analisis data menempuh tiga langkah utama yaitu :

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Laporan itu kemudian direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Data Display (Penyajian Data)

Data yang telah direduksi tersebut yang berhubungan dengan fokus masalah kemudian disajikan dalam bentuk narasi-narasi singkat untuk mempermudah pemahaman terhadap aspek-aspek dalam penelitian ini. Cara ini dapat memudahkan peneliti dalam mengambil kesimpulan.

3. Kesimpulan atau Verification

Dilakukan sejak data yang dikumpulkan. Awalnya memang masih kabur, bias, diragukan, tetapi pada tahap berikutnya karena datanya terus bertambah, maka

pada akhirnya dapat diambil suatu kesimpulan yang lebih *grounded*. Melalui kesimpulan dan verifikasi ini data yang belum jelas maknanya, diharapkan memperoleh temuan-temuan dan penelitian yang dianggap representatif.

Ketiga kegiatan analisis di atas saling berhubungan dan berlangsung terus selama penelitian dilakukan.

